



**INDONESIA
BANKING
SCHOOL**

Jl. Kemang Raya No.35, Bangka - Mampang Prapatan - Jakarta Selatan 12730
Telp. : 021-71791838, 71791979, 7195474, 7196535, 7196469 Fax. 021-7195486
website : www.ibs.ac.id e-mail : info@ibs.ac.id

SURAT TUGAS

=====
No. : 008/ST-Dos/STIE IBS/VII/2025

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi INDONESIA BANKING SCHOOL (IBS) dengan ini menugaskan kepada :

N a m a : Dr. Batara Maju Simatupang, M.T.,M.Phil, CIMBA
Jabatan : Dosen Tetap
NIDN : 0312036504
Perguruan Tinggi : STIE INDONESIA BANKING SCHOOL
Alamat : Jalan Kemang Raya No. 35, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan
Jakarta Selatan

dalam rangka menjadi narasumber Regional *Economic Forum* Wilayah Tapanuli Bagian Utara dengan tema "Akselerasi Peningkatan Investasi Dalam Mendorong Sektor Pariwisata sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru di Kawasan Danau Toba", yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Sibolga pada :

Hari/tanggal : Senin, 30 Juni 2025
W a k t u : Pukul 08:30 WIB-selesai
Tempat : Ballroom Hotel Labersa Balige
Saribu Janji Maria, Balige, Kabupaten Toba

Demikian Surat Tugas ini diterbitkan, harap dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Jakarta, 23 Juni 2025



Andhika Febrikusuma, S.E
Kepala Bagian SDM & Sekretariat

SERIFIKAT

PENGHARGAAN

Dengan bangga diberikan kepada:

Dr. Ir. Batara Maju Simatupang, M.T., M.Phil., CTMBA., CAPF

Sebagai

NARASUMBER

Pada Acara Regional Economic Forum, dengan tema "Akselerasi Peningkatan Investasi Dalam Mendorong Sektor Pariwisata Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru di Kawasan Danau Toba", pada tanggal 30 Juni 2025 di Labersa Hotel Balige

Kepala Perwakilan Kpw BI Sibolga



RIZA PUTERA

No. 27/ 286 /Sbg /Srt/B
Lamp : 1 (satu) berkas

Sibolga, 13 Juni 2025

Kepada Yth.
Dr. Ir. Batara Simatupang, MT., MPhil., CIMBA., CAPF
Departemen Magister Manajemen STIE Indonesia Banking School
JAKARTA

Perihal: Permohonan sebagai Narasumber *Regional Economic Forum* Wilayah Tapanuli
Bagian Utara

Dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia dan fungsi *advisory* kepada Kepala Daerah, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sibolga secara berkala melakukan asesmen dan kajian terkait dengan beragam isu strategis guna mendukung perumusan sinergi kebijakan BI dan pemerintah di tingkat regional. Sehubungan dengan hal tersebut KPw BI Sibolga bermaksud menyelenggarakan *Regional Economic Forum* dengan tema "Akselerasi Peningkatan Investasi Dalam Mendorong Sektor Pariwisata Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru di Kawasan Danau Toba". Sehubungan dengan hal tersebut, kami bermaksud mengundang Bapak sebagai narasumber pada kegiatan tersebut pada;

Hari, tanggal : Senin, 30 Juni 2025

Tempat : Ballroom Hotel Labersa Balige
Saribu Janji Maria, Balige, Kabupaten Toba

Pukul : 08.30 WIB s.d selesai

Keterangan : Narasumber mewakili akademisi

Dalam hal diperlukan konfirmasi lebih lanjut, mohon dapat menghubungi Sdri. Wanda F. Sibagarinag (wanda_fs@bi.go.id/0812-6407-7351).

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

KEPALA PERWAKILAN
BANK INDONESIA SIBOLGA



Riza Putera
Deputi Direktur

TERM OF REFERENCE (TOR)

REGIONAL ECONOMIC FORUM

**“Akselerasi Peningkatan Investasi Dalam Mendorong Sektor Pariwisata Sebagai Sumber
Pertumbuhan Ekonomi Baru di Kawasan Danau Toba”**

A. LATAR BELAKANG

Dalam satu dekade terakhir, kawasan Danau Toba telah mengalami transformasi signifikan sebagai bagian dari program Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) nasional. Empat kabupaten di wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sibolga yang mengelilingi Danau Toba, yaitu Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba, Kabupaten Humbang Hasundutan, dan Kabupaten Tapanuli Utara, menjadi pusat perhatian dalam upaya pembangunan ekonomi berbasis pariwisata dan investasi. Berdasarkan data Kemenkomarves, Danau Toba dalam 5 – 6 tahun terakhir telah menerima investasi lebih dari Rp8 triliun yang berasal dari pemerintah maupun swasta, investasi tersebut terutama untuk pembangunan infrastruktur pendukung seperti bandara Silangit dan Sibisa, jalan tol, serta 13 pelabuhan baru di sekitar Danau Toba. Selain itu, proyek-proyek seperti pembangunan kawasan panorama Tele dan Waterfront City Pangururan, serta Labersa Kaldera Resort, menjadi simbol transformasi kawasan ini. Upaya ini bertujuan memperkuat posisi Danau Toba sebagai motor pertumbuhan ekonomi baru di Sumatera Utara, sekaligus membuka akses yang lebih luas bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pertumbuhan ekonomi empat kabupaten di Kawasan Danau Toba (KDT) tersebut masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara, dengan kontribusi hanya sebesar 2-4% terhadap PDRB Sumut. Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang belum maksimal dan adanya kesenjangan antar wilayah di sekitaran kota/kabupaten di Sumatera Utara. Selain itu, kontribusi sektor pariwisata hanya sebesar 22-24% terhadap PDRB masing-masing Kabupaten, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh sektor pariwisata pada PDRB masing-masing Kabupaten di KDT masih belum signifikan.

Dinamika perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada empat kabupaten di KDT sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor pertanian dengan kontribusi lebih dari 50%. Adapun terdapat peluang pada sektor perdagangan, akomodasi, dan makanan/minuman untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di area tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, pariwisata dapat menjadi salah satu potensi yang dapat didorong untuk menjadi sektor pertumbuhan ekonomi baru.

Perkembangan sektor pariwisata sangat dipengaruhi oleh investasi, konsumsi wisatawan serta perputaran uang yang dihasilkan dari sektor jasa, UMKM, serta pertanian/perkebunan yang mendukung kebutuhan pariwisata. Selain itu, investasi di sektor pariwisata juga dapat membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan pendapatan daerah. Namun investasi pada empat kabupaten di KDT tersebut masih belum sepenuhnya optimal.

Dengan demikian, **akselerasi peningkatan investasi dalam mendorong sektor pariwisata** dapat menjadi kunci pemulihan ekonomi dan fondasi untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh kabupaten sekitar Danau Toba. Forum ini menjadi sangat relevan untuk merumuskan strategi bersama dalam mengatasi hambatan investasi, memperkuat daya tarik kawasan, dan memastikan manfaat ekonomi dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal.

B. TEMA REGIONAL ECONOMIC FORUM TRIWULAN II TAHUN 2025

“Akselerasi Peningkatan Investasi Dalam Mendorong Sektor Pariwisata Sebagai Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru di Kawasan Danau Toba”

C. TUJUAN

1. Tujuan

Penyelenggaraan acara *Regional Economic Forum* ini bertujuan :

- a. Memberikan *overview* mengenai kondisi perekonomian terkini wilayah Tapanuli bagian utara khususnya kabupaten di sekitaran Kawasan Danau Toba, secara khusus juga memberikan gambaran peluang pengembangan sektor pariwisata yang dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah.

- b. Memberikan *insight* baru kepada peserta Regional Economic Forum terkait :
 - 1) Identifikasi tantangan dan peluang investasi terkini di Danau Toba.
 - 2) Merumuskan strategi kolaboratif antara pemerintah, investor, dan masyarakat.
 - 3) Memperkuat promosi dan daya tarik investasi berbasis potensi lokal.
 - 4) Mendorong implementasi kebijakan yang mendukung investasi berkelanjutan

2. Peserta

Jumlah peserta yang akan diundang berjumlah sekitar 50 instansi/korporasi yang terdiri dari instansi pemerintah kabupaten sekitar Kawasan Danau Toba (OPD Terkait), instansi/badan regulator terkait wisata Danau Toba, perguruan tinggi ekonomi di Tapanuli dan Sumatera Utara, akademisi/pakar ekonomi, pelaku usaha lokal/nasional, mahasiswa, serta masyarakat umum/komunitas lokal.

D. FORMAT ACARA

1. Format Kegiatan

- a. Forum diskusi akan dipandu oleh moderator eksternal dengan mengacu pada poin-poin diskusi.
- b. Kegiatan terdiri dari:
 - 1) **Sesi utama yaitu pemaparan dari masing-masing narasumber**

Pada sesi utama, moderator akan mempersilahkan pemapari untuk menyampaikan materinya sesuai dengan lingkup topik, dimana masing-masing narasumber akan diberikan waktu selama 30 menit untuk memaparkan materi.
 - 2) **Sesi tanya jawab yang akan dipandu oleh moderator**

Sesi tanya jawab dibuka bagi audiens/undangan untuk memperdalam materi diskusi. Moderator akan memandu sesi tanya jawab dengan memperhatikan distribusi waktu berbicara antar narasumber.

2. Narasumber dan Cakupan Materi

- a. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sibolga (Opening Remarks) :
 - *Overview* Perkembangan Ekonomi Wilayah Tapanuli Bagian Utara

- Potensi pengembangan sektor pariwisata khususnya pariwisata Danau Toba dan menguraikan upaya meningkatkan investasi yang menjadi pondasi mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten sekitar Danau Toba.

b. Dewan Ekonomi Nasional :

- Menjelaskan bagaimana kebijakan nasional, insentif fiskal, dan regulasi investasi diarahkan untuk memperkuat kawasan strategis seperti Danau Toba sebagai destinasi super prioritas nasional.
- Menyoroti bagaimana investasi di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dapat menjadi lokomotif baru pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian, serta meningkatkan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) daerah.
- Studi kasus dampak *multiplier effect* investasi terhadap UMKM, lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat di kabupaten sekitar Danau Toba.

c. PT PII/Bappenas:

- Menyajikan data dan analisis tentang perkembangan investasi di Indonesia secara keseluruhan dan di daerah secara spasial, khususnya Sumatera Utara
- Menjelaskan realisasi investasi nasional dan daerah di sektor Pariwisata dan pendukung Pariwisata
- Menyoroti kendala dan tantangan investasi pada sektor Pariwisata dan pendukung Pariwisata
- Memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis dan aplikatif untuk mendorong promosi proyek investasi pemerintah dan swasta

d. Akademisi

- Menyajikan data dan analisis tren investasi yang telah masuk ke kawasan Danau Toba, baik dari sektor pariwisata, perhotelan, maupun ekonomi kreatif.
- Menyoroti besaran nilai investasi yang telah terealisasi dan potensi investasi yang masih terbuka, termasuk proyeksi pertumbuhan ekonomi kawasan jika investasi optimal.

- Mengidentifikasi kendala utama dalam menarik investasi, seperti regulasi, perizinan, kepastian hukum, dan kesiapan infrastruktur.
- Menyampaikan rekomendasi berbasis riset untuk menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif, misalnya melalui insentif fiskal, kemudahan perizinan, dan penguatan kolaborasi pemerintah-pelaku usaha-masyarakat
- Menyampaikan rekomendasi kebijakan berbasis hasil penelitian dan *best practices*/studi kasus.

E. WAKTU DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN ACARA

Hari/ Tanggal : Senin / 30 Juni 2025
Waktu : Pukul 08:30 WIB- 12.00 WIB
Tempat : Ballroom Hotel Labersa Balige

F. SUSUNAN ACARA

Waktu		Durasi	Agenda
08.00	08.30	00.30	Registrasi
08.30	08.35	00.05	Pembukaan oleh MC
08.35	08.45	00.10	Sambutan Bupati Toba
08.45	08.55	00.10	Pembukaan Forum oleh Moderator
08.55	10.30	01.35	Pemaparan Narasumber
10.30	11.30	01.00	Diskusi dan Tanya Jawab
11.30	11.40	00.10	<i>Wrap-Up</i> oleh Moderator
11.40	11.50	00.10	Penyerahan Cinderamata, Foto Bersama
11.50	12.00	00.10	Penutupan oleh MC



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



**INDONESIA
BANKING
SCHOOL**

Investasi di Kawasan Danau Toba: Peluang dan Tantangan dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata yang Berkelanjutan

Oleh Dr. Ir. Batara M Simatupang, MT., M.Phil., CIMBA, CAPF
Direktur Program Magister Manajemen
Indonesia Banking School, Jakarta

Presentasi dipersiapkan untuk Diskusi pada Regional Economic Forum
“Akselerasi Peningkatan Investasi Dalam Mendorong Sektor Pariwisata Sebagai Sumber Pertumbuhan
Ekonomi Baru di Kawasan Danau Toba”
Di Ballroom Hotel Labersa Balige
Diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sibolga

Balige, 30 Juni 2025

Profile:

Dr. Ir. Batara M Simatupang, MT., M.Phil., CIMBA., CAPF



Summary of Experiences

Batara M Simatupang is a **Director of Magister Management** and Lecture at Program Pascasarjana STIE Indonesia Banking School (IBS). Previously as Assistant Vice President, Senior Account Manager Corporate Banking Agro Based Group (Corporate Banking IV) and Regional Marketing/Wealth Business Manager Region XII PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Expert Senior Trainer in Leadership, Entrepreneurship, Banking Risk Management, E-Business & CRM, Credit Portfolio, Banking Financial Management, Corporate Finance Strategy, Balance Score Card, Execution Strategic Management, and Digital Banking & Fintech. He is also as a writer on national news paper and magazine.

Member of SKKNI General Banking OJK 2023, Member of National Convention RSKKNI on Fintech P2P Lending OJK

Educational background



Bogor, Indonesia

IPB University
Sekolah Pascasarjana
Program Profesi
Insinyur (PPI), Cum Laude
18 Januari 2024



Maastricht, The Netherlands

DR/DBA (Doctor of Business
Administration) 27/07/2007

M.Phil. (Master of Philosophy)
25/11/2005

**Finance
and
Banking**



Bandung, Indonesia

Program Pascasarjana
Magister Teknologi (MT)
Manajemen Industri, 21
Januari 1996



Ujung Pandang, Indonesia

Ir. Teknik Manajemen
Industri, 1991.



Medan, Indonesia

DIII (Diploma III),
Teknik Elektro,
Politeknik Universitas
Sumatera Utara
(USU), 1986.

Agenda Regional Economic Forum (REF)

Jargon: The Charm of a Thousand Heavens on Lake Toba “Pesona seribu surga di Danau Toba”

1. Analisis Tren Investasi di Kawasan Danau Toba

2. Potensi Investasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Danau Toba
3. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba
4. Rekomendasi untuk Menciptakan Iklim Investasi yang Kondusif di Kawasan Danau Toba
5. Rekomendasi Kebijakan Berbasis Penelitian dan *Best Practices* untuk Pengembangan Investasi di Kawasan Danau Toba

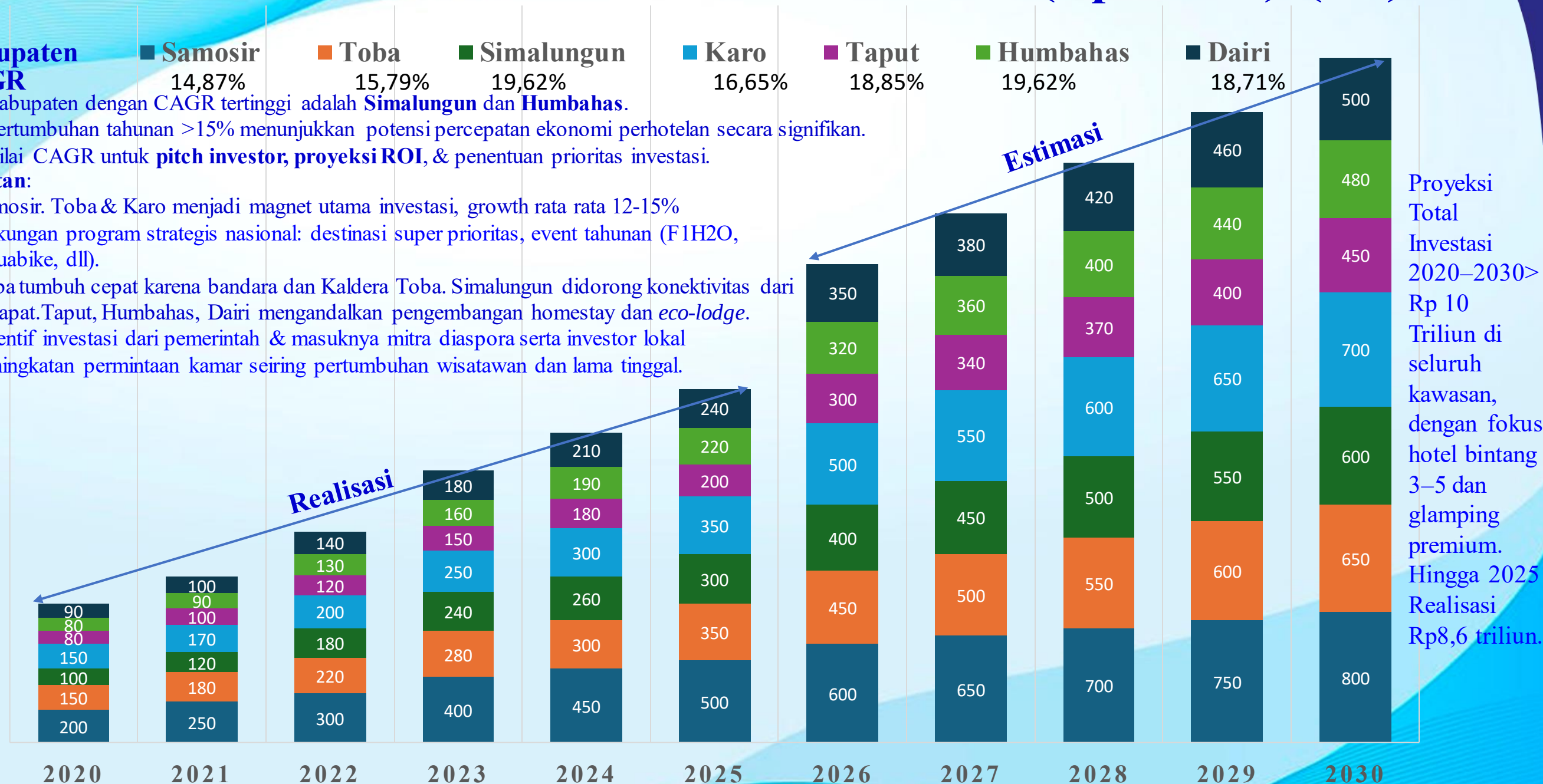
1. Tren Investasi Perhotelan di KDT 2020-2030 (Rp miliar) (1/4)

Kabupaten CAGR

■ Samosir	■ Toba	■ Simalungun	■ Karo	■ Taput	■ Humbahas	■ Dairi
14,87%	15,79%	19,62%	16,65%	18,85%	19,62%	18,71%
✓ Kabupaten dengan CAGR tertinggi adalah Simalungun dan Humbahas . ✓ Pertumbuhan tahunan >15% menunjukkan potensi percepatan ekonomi perhotelan secara signifikan. ✓ Nilai CAGR untuk pitch investor, proyeksi ROI, & penentuan prioritas investasi .						

Catatan:

1. Samosir. Toba & Karo menjadi magnet utama investasi, growth rata rata 12-15%
2. Dukungan program strategis nasional: destinasi super prioritas, event tahunan (F1H2O, Aquabike, dll).
3. Toba tumbuh cepat karena bandara dan Kaldera Toba. Simalungun didorong konektivitas dari Parapat. Taput, Humbahas, Dairi mengandalkan pengembangan homestay dan *eco-lodge*.
4. Insentif investasi dari pemerintah & masuknya mitra diaspora serta investor lokal
Peningkatan permintaan kamar seiring pertumbuhan wisatawan dan lama tinggal.



Proyeksi Total Investasi 2020–2030 > Rp 10 Triliun di seluruh kawasan, dengan fokus hotel bintang 3–5 dan glamping premium. Hingga 2025 Realisasi Rp8,6 triliun.

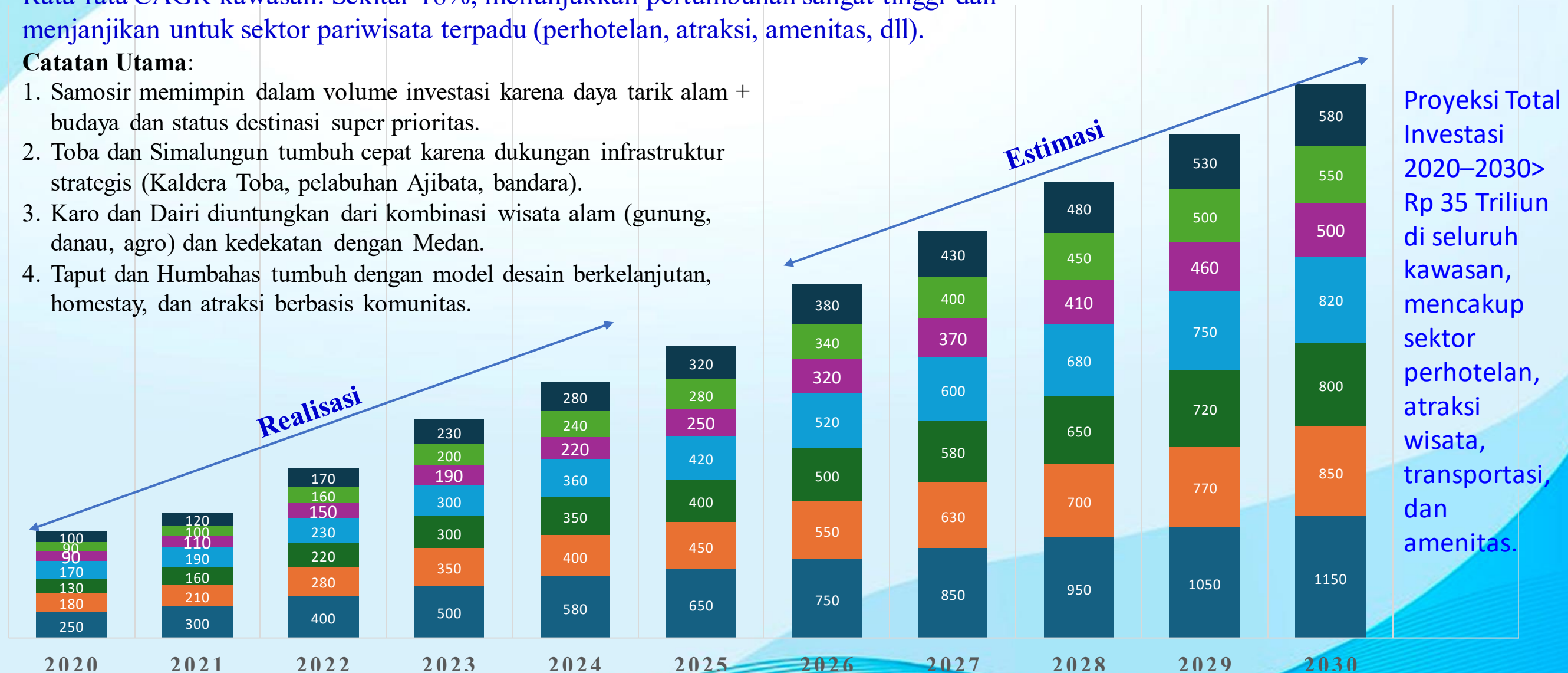
1. Tren Investasi Pariwisata di KDT 2020-2030 (Rp miliar) (2/4)

Kabupaten CAGR	Samosir	Toba	Simalungun	Karo	Taput	Humbahas	Dairi
	16,49%	16,79%	19,93%	17,04%	18,71%	19,84%	19,22%

Rata-rata CAGR kawasan: Sekitar 18%, menunjukkan pertumbuhan sangat tinggi dan menjanjikan untuk sektor pariwisata terpadu (perhotelan, atraksi, amenities, dll).

Catatan Utama:

1. Samosir memimpin dalam volume investasi karena daya tarik alam + budaya dan status destinasi super prioritas.
2. Toba dan Simalungun tumbuh cepat karena dukungan infrastruktur strategis (Kaldera Toba, pelabuhan Ajibata, bandara).
3. Karo dan Dairi diuntungkan dari kombinasi wisata alam (gunung, danau, agro) dan kedekatan dengan Medan.
4. Taput dan Humbahas tumbuh dengan model desain berkelanjutan, homestay, dan atraksi berbasis komunitas.



Proyeksi Total Investasi 2020–2030 > Rp 35 Triliun di seluruh kawasan, mencakup sektor perhotelan, atraksi wisata, transportasi, dan amenities.

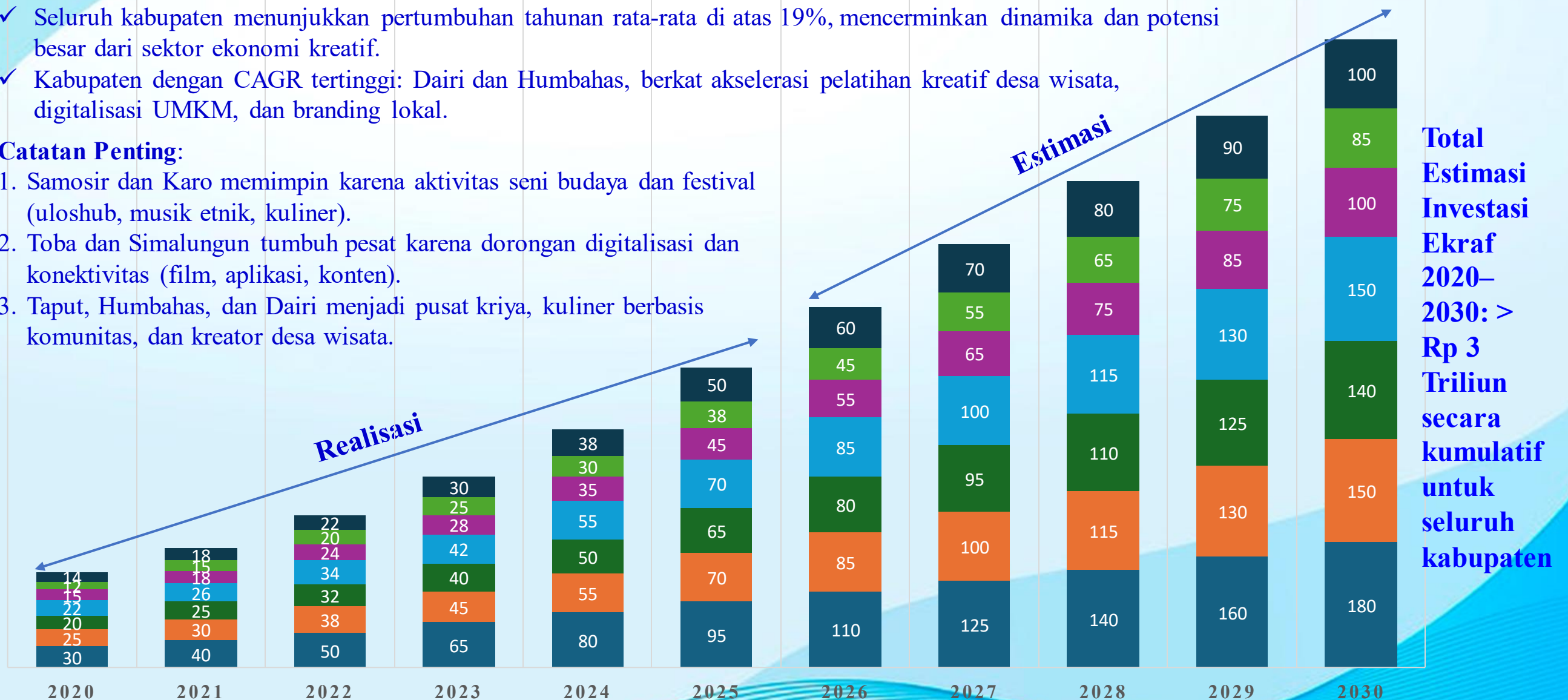
1. Tren Investasi Ekonomi Kreatif di KDT 2020-2030 (Rp miliar) (3/4)

Kabupaten	Samosir	Toba	Simalungun	Karo	Taput	Humbahas	Dairi
CAGR	19,62%	19,62%	21,48%	21,16%	20,89%	21,63%	21,73%

- ✓ Seluruh kabupaten menunjukkan pertumbuhan tahunan rata-rata di atas 19%, mencerminkan dinamika dan potensi besar dari sektor ekonomi kreatif.
- ✓ Kabupaten dengan CAGR tertinggi: Dairi dan Humbahas, berkat akselerasi pelatihan kreatif desa wisata, digitalisasi UMKM, dan branding lokal.

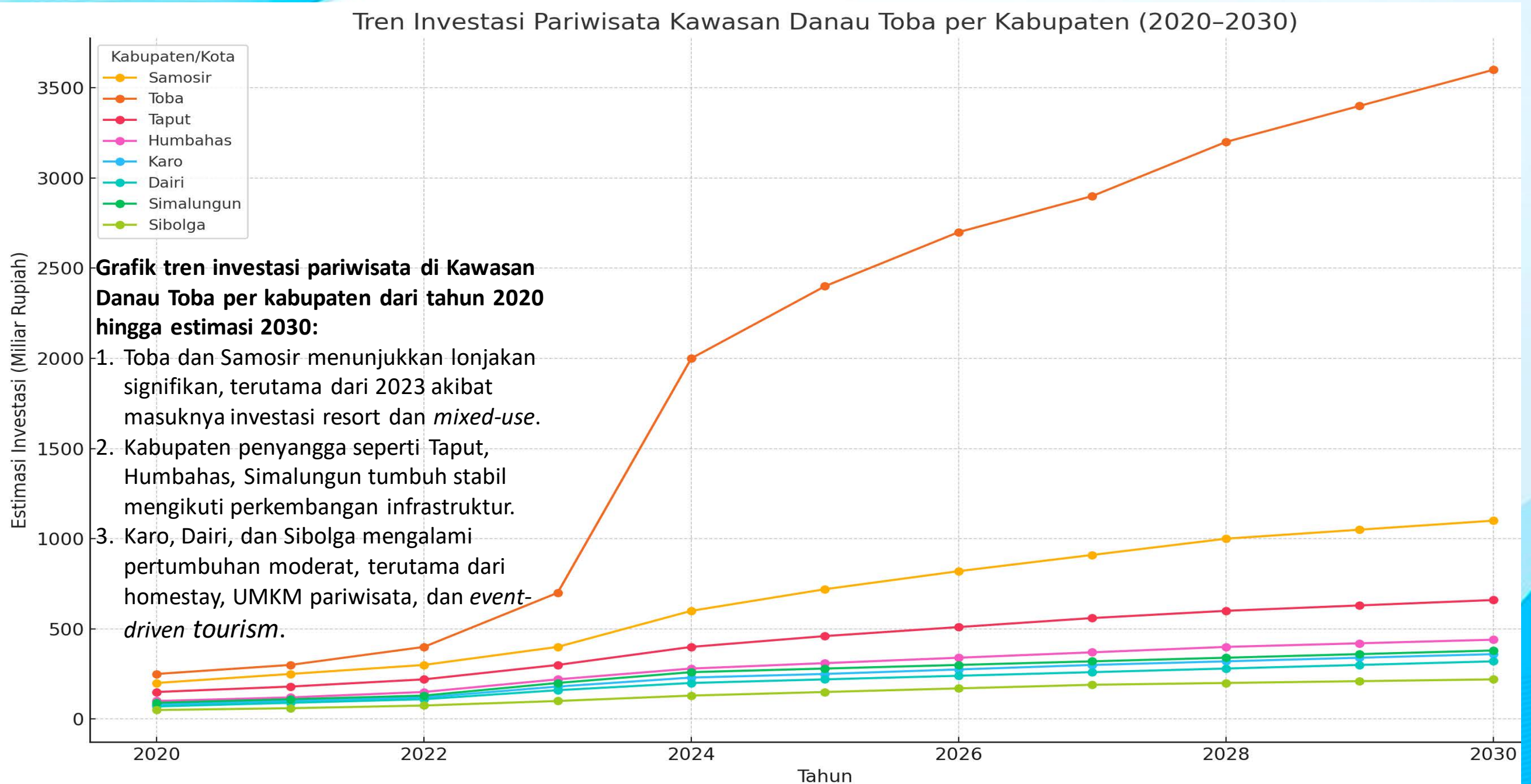
Catatan Penting:

1. Samosir dan Karo memimpin karena aktivitas seni budaya dan festival (uloshub, musik etnik, kuliner).
2. Toba dan Simalungun tumbuh pesat karena dorongan digitalisasi dan konektivitas (film, aplikasi, konten).
3. Taput, Humbahas, dan Dairi menjadi pusat kriya, kuliner berbasis komunitas, dan kreator desa wisata.



Sumber: Proyeksi sintesis Kemenparekraf, Pemkab, Otorita Danau Toba

1. Tren Investasi Ekonomi Kreatif di KDT 2020-2030 (Rp miliar) (4/4)



2. Data Kunjungan Wisatawan per Kabupaten (ribu orang)

Tahun	Samosir	Toba	Simalungun	Karo	Taput	Humbahas	Dairi
2020	200	50	100	150	80	60	70
2021	664	100	200	200	100	80	90
2022	861	150	400	250	120	100	110
2023	1009	300	600	300	150	130	130
2024	1777	300	800	350	200	180	170
2025*	2000	400	900	400	300	300	300

*2025 adalah proyeksi berdasarkan tren.

3. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi PDRB (2025–2030)

Satuan: Persentase (%), atas dasar harga konstan (yoy)

Catatan: Samosir dan Toba tumbuh paling agresif karena menjadi pusat investasi resort, mixed-use, dan event internasional (Aquabike, F1H2O). Tapanuli Utara & Humbahas lebih stabil karena didorong sektor agro dan pendidikan. Karo & Dairi memiliki potensi lonjakan jika wisata alam dan kopi naik kelas (ekspor kreatif). Simalungun & Sibolga didukung oleh pariwisata pesisir dan logistik sebagai penyangga kawasan inti.

Kabupaten/Kota	2020–2022 (rata-rata)	2023	2024	2025*	2026*	2027*	2028*	2029*	2030*	Sektor Pendorong
Samosir	1,5–2,3%	3,1%	4,2%	5,0%	5,3%	5,7%	5,8%	6,0%	6,2%	Pariwisata, akomodasi, UMKM
Toba	2,0–2,8%	4,5%	5,2%	5,8%	6,1%	6,4%	6,6%	6,8%	7,0%	Investasi resort, F1H2O, kuliner
Humbang Hasundutan	1,7–2,2%	3,5%	4,0%	4,5%	4,8%	5,0%	5,3%	5,5%	5,7%	Agroindustri, UMKM lokal
Tapanuli Utara	1,9–2,6%	3,6%	4,4%	5,0%	5,2%	5,4%	5,6%	5,8%	6,0%	Kriya, pendidikan, akomodasi
Dairi	1,5–2,0%	2,8%	3,5%	4,2%	4,5%	4,8%	5,0%	5,2%	5,5%	Kopi, agrowisata, UMKM
Karo	1,2–1,8%	2,6%	3,8%	4,4%	4,7%	5,0%	5,3%	5,5%	5,7%	Wisata alam, UMKM, hortikultura
Simalungun	2,5–3,1%	3,9%	4,5%	5,0%	5,3%	5,5%	5,7%	6,0%	6,2%	Pariwisata & industri makanan
Sibolga	2,1–2,7%	3,2%	3,8%	4,3%	4,6%	4,8%	5,0%	5,2%	5,4%	Jasa, logistik wisata

Agenda Regional Economic Forum (REF)

Jargon: The Charm of a Thousand Heavens on Lake Toba “Pesona seribu surga di Danau Toba”

1. Analisis Tren Investasi di Kawasan Danau Toba

2. Potensi Investasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Danau Toba

3. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba

4. Rekomendasi untuk Menciptakan Iklim Investasi yang Kondusif di KDT

5. Rekomendasi Kebijakan Berbasis Penelitian dan *Best Practices* untuk Pengembangan Investasi di KDT

1. Potensi Investasi di Kawasan Danau Toba

PARIWISATA

1. Peningkatan Fasilitas
2. Atraksi
3. Aksesibilitas

INFRASTRUKTUR

1. Pembangunan Jalan Tol
2. Peningkatan Bandara
3. Fasilitas pendukung (Konektivitas)

PERTANIAN & PERIKANAN

1. Pertanian
2. Perikanan

PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Pembangunan berkelanjutan dengan menjaga kelestarian lingkungan

ENERGI TERBARUKAN

1. Panas bumi
2. PLTB (Tenaga Bayu)

INDUSTRI KREATIF

Industri kreatif berbasis budaya Batak:

1. Kerajinan tangan
2. Seni pertunjukan
3. Kuliner

LAPANGAN USAHA

1. Informasi & Komunikasi
2. Konstruksi
3. Akomodasi
4. Makan-minum

KUALITAS TENAGA KERJA

1. Pelatihan Vokasi
2. Pelatihan soft skill

DIVERSIFIKASI EKONOMI

Sektor Non-Pariwisata: pertanian, perikanan, industri kreatif

PENYELENGGARAAN ACARA

1. Internasional rutin
2. Peningkatan & Perluasan Destinasi

2. Tren Investasi Sektor Perhotelan di Kawasan Danau Toba (1/7) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

1. KABUPATEN TOBA

Periode 2020-2024	Periode 2025-2030 (Proyeksi)
1. Pertumbuhan hotel menengah di Balige dan Ajibata (2–3 bintang). 2. Homestay tumbuh di sekitar Kaldera Toba dan Meat.	1. Potensi masuknya resort dan hotel internasional (Ajibata, Balige). 2. Marina & <i>eco-lodge</i> menjadi daya tarik investor asing/diaspora.
Segmen Pasar	
1. Wisatawan domestik premium 2. Wisatawan luar negeri (Singapura, Malaysia, dan diaspora Batak)	

2. Tren Investasi Sektor Perhotelan di Kawasan Danau Toba (2/7) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

2. KABUPATEN SAMOSIR

Periode 2020-2024	Periode 2025-2030 (Proyeksi)
1. Pertumbuhan signifikan homestay dan hotel lokal (Tuktuk Siadong, Tomok). 2. Hotel bintang 2–3 mendominasi.	1. Peluang peningkatan kapasitas & kualitas akomodasi. 2. Potensi hotel budaya dengan konsep “<i>Heritage Batak</i>”.
Segmen Pasar	
1. Backpacker 2. Pelancong domestik 3. Wisatawan Budaya	

2. Tren Investasi Sektor Perhotelan di Kawasan Danau Toba (3/7) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

3. KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Periode 2020-2024	Periode 2025-2030 (Proyeksi)
1. Belum signifikan; hanya penginapan kecil di Lembah Bakara & Doloksanggul.	1. Potensi hotel <i>eco-lodge</i> di Lembah Bakara dan sekitar <i>Food Estate</i> . 2. Cocok untuk wisatawan <i>niche</i> : trekking, agro, spiritual.
Segmen Pasar	
1. Wisatawan alam, 2. Eco-tourism, 3. Peneliti dan keluarga diaspora.	

2. Tren Investasi Sektor Perhotelan di Kawasan Danau Toba (4/7) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

4. KABUPATEN SIMALUNGUN

Periode 2020-2024	Periode 2025-2030 (Proyeksi)
1. Fokus di Parapat: hotel lama direnovasi; tumbuh <i>hotel budget</i>. 2. Daerah pendukung Haranggaol	1. Permintaan meningkat untuk resort kelas menengah atas. 2. Potensi hotel terapung atau <i>waterfront hotel</i>.
Segmen Pasar	
1. Robongan Wisatawan 2. Grup keluarga 3. Wisatawan Kota Medan	

2. Tren Investasi Sektor Perhotelan di Kawasan Danau Toba (5/7) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

5. KABUPATEN TAPANULI UTARA

Periode 2020-2024	Periode 2025-2030 (Proyeksi)
1. Hotel bertumbuh di sekitar Bandara Silangit dan Tarutung. 2. Tren <i>homestay</i> berkembang dekat lokasi ziarah (Salib Kasih). 3. Muara	1. Peluang hotel bisnis dan religi. 2. Cocok untuk wisatawan transit, relijius, dan pengusaha agro.
Segmen Pasar	
1. Wisatawan religi 2. Tamu transit bandara 3. Pebisnis lokal	

2. Tren Investasi Sektor Perhotelan di Kawasan Danau Toba (6/7) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

6. KABUPATEN DAIRI

Periode 2020-2024	Periode 2025-2030 (Proyeksi)
1. Sedikit hotel berkembang di Sidikalang dan Tao Silalahi.	1. Peluang eco-resort di sekitar danau & perbukitan. 2. Daya tarik investasi: wisata alam, kopi, udara sejuk.
Segmen Pasar	
1. Wisatawan keluarga 2. Eco-tourism 3. Retreat	

2. Tren Investasi Sektor Perhotelan di Kawasan Danau Toba (7/7)

(Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

7. KABUPATEN KARO

Periode 2020-2024	Periode 2025-2030 (Proyeksi)
1. Hotel berkembang pesat di Berastagi & Tongging. 2. Persaingan ketat antar hotel kecil dan villa pribadi.	1. Potensi hotel konsep bunga, agro-resort, dan <i>glamping</i>. 2. Destinasi penting bagi wisata Medan–Danau Toba.
Segmen Pasar	
1. Wisatawan lokal Sumut 2. Wisata Agro 3. Rombongan sekolah/kantor	

3. Tren Umum Perhotelan di Kawasan Danau Toba

Indikator	Tren Terkini	Proyeksi 2025–2030
Jumlah kamar	Dominan hotel <50 kamar	Kebutuhan hotel >100 kamar di lokasi strategis
Jenis akomodasi	Homestay, hotel bintang 2	Resort, <i>eco-lodge</i> , hotel heritage
Investor	Lokal, UMKM, diaspora	Swasta nasional, internasional, BUMD
Permintaan	Musiman & even budaya	Naik stabil dengan pertumbuhan ekowisata
Kawasan utama	Parapat, Samosir, Balige	Tambahan: Lembah Bakara, Tele, Ajibata, dan Muara

4. Peluang Strategis Investasi dan Tantangan Perhotelan

Peluang Strategis Investasi Perhotelan

1. **Ajibata (Toba):** Kawasan marina dan Kaldera Toba → cocok untuk resort & hotel view danau.
2. **Tuktuk (Samosir):** Revitalisasi hotel lama & villa butik → cocok untuk investor diaspora.
3. **Lembah Bakara (Humbahas):** Hotel spiritual/eco → potensial untuk CSR/keberlanjutan.
4. **Berastagi (Karo):** Hotel dengan konsep agro-pariwisata terpadu → segmen keluarga urban.

Tantangan Perhotelan di KDT

1. Masih kurangnya **standar layanan hotel internasional**.
2. **Musim kunjungan tinggi** tidak merata (libur panjang & festival).
3. Masalah **lingkungan dan tata ruang** (beberapa hotel dekat sempadan danau bermasalah legalitas).
4. **Tenaga kerja terlatih pariwisata** masih terbatas.

5. Tren Ekonomi Kreatif di Kawasan Danau Toba (1/8) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

1. KABUPATEN TOBA

Sub Sektor Unggulan: Pengembangan tenun, kopi lintong, makanan khas (Naniura), Kriya (ulos, ukiran gorga), pertunjukan budaya, & Aplikasi digital Tour

Tren 2025-2030

1. Festival Budaya dan pasar kreatif di Balige
2. Digitalisasi UMKM kuliner dan kriya melalui e-commerce dan market place dispora
3. Tumbuhnya studio rekaman music Batak kontemporer
4. **Penggerak:** Kaldera Toba Nomadic Tourism, event nasional (F1H2O, TIFF).

Pusat Kegiatan: Balige, Laguboti, dan Lumban Bulbul

5. Tren Ekonomi Kreatif di Kawasan Danau Toba (2/8) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

2. KABUPATEN SAMOSIR

Sub Sektor Unggulan: Tenun Ulos, kerajinan kayu khas Batak, musik gondang, tari-tarian Batak.

Tren 2025-2030

1. Ulos Samosir dipantulkan sebagai produk GI (*Geographical Indication*)
2. Tumbuhnya homestay budaya dengan pertunjukan tari dan musik
3. Perkembangan creative walk di Tutuk dan Tomok
4. Peningkatan produk kriya berorientasi ekspor & wisata edukatif berbasis budaya.
5. **Penggerak:** Komunitas adat, festival budaya (Horja Bius, Samosir Music International).

Pusat Kegiatan: Tomok, Pangururan, dan Tuktuk.

5. Tren Ekonomi Kreatif di Kawasan Danau Toba (3/8) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

3. KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Sub Sektor Unggulan: Kuliner tradisional dan herbal, cerita rakyat Batak, desain lokal, Food estate kreatif, kopi Arabika, wisata kebun dan agroedutainment.

Tren 2025-2030

1. Integrasi ekonomi kreatif dalam wisata agro (kopi, kentang)
2. Pengembangan produk herbal dan olahan lokal dengan branding etnik
3. Dokumentasi budaya Batak Toba lewat media digital dan komunitas konten creator
4. Eco-agrotourism + pengemasan konten visual destinasi yang kuat.
5. **Penggerak:** Komunitas muda kreatif dan petani milenial.

Pusat Kegiatan: Lintong Nihuta, Doloksanggul

5. Tren Ekonomi Kreatif di Kawasan Danau Toba (4/8) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

4. KABUPATEN SIMALUNGUN

Sub Sektor Unggulan: Musik tradisional, fashin etnik Simalungun, kuliner Khas (dali ni horbo, dekke naniarsik), Anyaman, produk rotan, kuliner khas Simalungun (arsik, kue tradisional), musik etnik.

Tren 2025-2030

1. Kolaborasi music etnik dengan Festival Danau Toba
2. Workshop Tenun dan Songket Simalungun untuk wisatawan
3. Branding Parapat sebagai pusat “Creative Art Lakefront”
4. Pusat produk kriya & kuliner untuk pasar wisatawan domestik dan regional.
- 5. Penggerak:** BUMDes wisata, pelaku seni lokal.

Pusat Kegiatan: Parapat, Tigarunggu

5. Tren Ekonomi Kreatif di Kawasan Danau Toba (5/8) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

5. KABUPATEN TAPANULI UTARA

Sub Sektor Unggulan: Religi tourism (Salib Kasih), kerajinan tangan, naskah Batak kuno, Kuliner, Desain Fesyen Ulos. Pusat ulos Tarutung, musik tradisional, dan produk olahan kopi & andaliman.

Tren 2025-2030

1. Reproduksi naskah Batak dalam bentuk digital, buku dan merchandise
2. Festival Salib Kasih sebagai kombinasi wisata religi dan pertunjukan kreatif
3. Pengembangangaleri budaya dan ruang kreatif pemuda Batak.
4. Ulos menjadi gaya hidup, platform pemasaran digital produk budaya lokal.
5. **Penggerak:** Pelaku UMKM, sekolah vokasi, dan gereja-gereja lokal (peran budaya).

Pusat Kegiatan: Tarutung dan Sipoholon

5. Tren Ekonomi Kreatif di Kawasan Danau Toba (6/8) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

6. KABUPATEN DAIRI

Sub Sektor Unggulan: Branding Kopi Dairi (Sidikalang), musik tradisional Fakfak, tenun dan anyaman bambu/rotan, kuliner berbasis lokal

Tren 2025-2030

1. Pusat edukasi dan galeri kopi sebagai produk kreatif unggulan
2. Revitalisasi seni music Fakpak melalui panggung budaya desa.
3. Digitalisasi UMKM anyaman untuk ekspor ke Diaspora Eropa
4. Ekspor kreatif kopi premium dan produk kriya ke pasar diaspora.
- 5. Penggerak:** Koperasi dan komunitas petani muda

Pusat Kegiatan: Sidikalang Tigalingga.

5. Tren Ekonomi Kreatif di Kawasan Danau Toba (7/8)

(Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

7. KABUPATEN KARO

Sub Sektor Unggulan: Tenun Karo, kuliner khas (lemang, cimpa), pertunjukan budaya, Film pendek, Kriya Batu Vulkanik, dan Film pendek,

Tren 2025-2030

1. Glamping festifal & budaya Karo di Tongging dan Berastagi
2. Studio kuliner “Dapur Karo” berbasis wisata kuliner live.
3. Perpaduan ekonomi kreatif dengan wisata bunga dan agro.
4. Wisata sinematik, storytelling digital bencana & ketahanan budaya.
5. Penggerak: Komunitas film indie, festival budaya Karo.

Pusat Kegiatan: Berastagi, Tongging, dan Merek.

5. Tren Ekonomi Kreatif di Kawasan Danau Toba (8/8) (Per Kabupaten) 2020-2024 dan proyeksi 2025–2030

8. KOTA SIBOLGA

Sub Sektor Unggulan: Media digital, Kuliner, Fotografi pesisir, Kuliner seafood, konten digital laut-Toba, dokumentasi budaya pesisir.

Tren 2025-2030

1. Produksi konten wisata bahari & distribusi produk kreatif ke pelabuhan global
- 2. Penggerak:** Influencer lokal dan pegiat komunitas pelabuhan.

Pusat Kegiatan: Berastagi, Tongging, dan Merek.

6. Tren Ekonomi Kreatif di KDT pada Periode 2025-2030 (1/3)

1. Kabupaten Toba:

a. Pusat Ekowisata dan Wisata Budaya:

Pengembangan desa wisata berbasis budaya Batak, seperti desa Meat dan Sigapiton, dengan fokus pada pengalaman autentik dan interaksi langsung dengan masyarakat lokal.

b. Pusat Kerajinan Tangan dan Kesenian:

Peningkatan kualitas dan pemasaran produk kerajinan tangan khas Batak, seperti ulos, alat musik tradisional, dan ukiran kayu, dengan memanfaatkan teknologi digital.

c. Pusat Kuliner Khas Batak:

Pengembangan restoran dan warung makan yang menyajikan hidangan tradisional Batak dengan sentuhan modern, serta peningkatan kualitas bahan baku lokal.

2. Kabupaten Samosir:

a. Pusat Wisata Sejarah dan Religi:

Pemanfaatan situs sejarah dan budaya Batak, seperti makam raja-raja di Tomok dan desa-desa tradisional, untuk kegiatan wisata edukasi.

b. Pusat Olahraga Air dan Petualangan:

Pengembangan berbagai aktivitas olahraga air, seperti dayung, kayak, dan jet ski, serta kegiatan petualangan seperti hiking dan trekking di sekitar Danau Toba.

c. Pusat Festival dan Seni Pertunjukan:

Penyelenggaraan festival seni dan budaya Batak secara rutin, dengan menampilkan berbagai pertunjukan tari, musik, dan teater tradisional.

6. Tren Ekonomi Kreatif di KDT pada Periode 2025-2030 (2/3)

3. Kabupaten Simalungun:

- a. **Pusat Agrowisata:** Pengembangan kebun kopi dan teh organik, serta wisata petik buah-buahan, dengan konsep edukasi dan pengalaman langsung bagi wisatawan.
- b. **Pusat Wisata Alam dan Konservasi:** Pemanfaatan kawasan hutan dan pegunungan di sekitar Danau Toba untuk kegiatan hiking, camping, dan pengamatan burung, dengan menekankan pentingnya konservasi lingkungan.
- c. **Pusat Produk Olahan Lokal:** Pengembangan produk makanan dan minuman olahan dari bahan baku lokal, seperti kopi Simalungun, gula aren, dan umbi-umbian, dengan kemasan yang menarik dan berkualitas.

4. Kabupaten Humbang Hasundutan:

- a. **Pusat Wisata Kesehatan:** Pemanfaatan air panas alami di Sipaholon & daerah sekitarnya untuk kegiatan spa dan terapi kesehatan, dengan konsep tradisional dan modern.
- b. **Pusat Pengembangan Perikanan:** Pengembangan budidaya ikan air tawar, seperti ikan mas dan ikan nila, dengan teknologi modern dan ramah lingkungan.
- c. **Pusat Produk Kerajinan Tangan Berbasis Alam:** Pengembangan produk kerajinan tangan dari bahan-bahan alami, seperti anyaman bambu, anyaman rotan, dan produk dari kayu, dengan desain yang unik dan modern.

6. Tren Ekonomi Kreatif di KDT pada Periode 2025-2030 (3/3)

5. Kabupaten Tapanuli Utara:

- a. **Pusat Wisata Budaya dan Religi:** Pemanfaatan situs-situs sejarah dan budaya Batak, seperti gereja-gereja tua dan makam pahlawan, untuk kegiatan wisata religi dan edukasi.
- b. **Pusat Wisata Air dan Petualangan:** Pengembangan berbagai kegiatan olahraga air, seperti arung jeram, dan kegiatan petualangan lainnya di sekitar Danau Toba.

6. Kabupaten Dairi:

- a. **Pusat Wisata Kesehatan:** Pemanfaatan air panas alami di Sipaholon & daerah sekitarnya untuk kegiatan spa dan terapi kesehatan, dengan konsep tradisional dan modern.
- b. **Pusat Pengembangan Perikanan:** Pengembangan budidaya ikan air tawar, seperti ikan mas dan ikan nila, dengan teknologi modern dan ramah lingkungan.
- c. **Pusat Produk Kerajinan Tangan Berbasis Alam:** Pengembangan produk kerajinan tangan dari bahan-bahan alami, seperti anyaman bambu, anyaman rotan, dan produk dari kayu, dengan desain yang unik dan modern.

7. Kabupaten Karo:

- a. **Pusat Agrowisata:** Pengembangan kebun kopi dan teh organik, serta wisata petik buah-buahan, dengan konsep edukasi dan pengalaman langsung bagi wisatawan.
- b. **Pusat Wisata Alam dan Konservasi:** Pemanfaatan kawasan hutan dan pegunungan di sekitar Danau Toba untuk kegiatan hiking, camping, dan pengamatan burung, dengan menekankan pentingnya konservasi lingkungan.
- c. **Pusat Produk Olahan Lokal:** Pengembangan produk makanan dan minuman olahan dari bahan baku lokal, seperti kopi Simalungun, gula aren, dan umbi-umbian, dengan kemasan yang menarik dan berkualitas.

7. Rekap Tren Ekonomi Kreatif Kawasan Danau Toba 2025–2030

Kabupaten	Subsektor Dominan	Peluang Unggulan 2025–2030
Samosir	Kriya, Pertunjukan	Ekspor budaya visual, live performance tourism
Toba	Kuliner, Desain	Culinary tourism, digital apps for tourism
Humbang Hasundutan	Agrikultur, Visual	Edutainment agro + <i>visual branding</i>
Tapanuli Utara	Musik, Fesyen Ulos	Fashion heritage, ulos digital <i>marketplace</i>
Dairi	Kopi, Kriya	Kopi ekspor kreatif, kriya ekspor
Karo	Film, Batu Vulkanik	Storytelling bencana dan resilience culture
Simalungun	Kuliner, Musik	Festival musik & food tourism
Sibolga	Media, Kuliner Laut	Wisata bahari digital dan logistik kreatif

8. Realisasi Pariwisata Kawasan Danau Toba 2020–2024

Data 2020–2024

1. **2020:** Hanya ~44.400 kunjungan (korban pandemi) **2021:** Terjun tadi—hanya ~230 wisatawan!
2. **2022:** Pulih ke ~74.500 wisatawan mancanegara Libur Lebaran 2022: total wisata Sumut 317 k, dengan 163 k di Simalungun dan 56 k di Samosir
3. **2023:** Turis asing mendekati 95 k pertengahan tahun Lebaran, Toba Caldera Resort didatangi 41 504 pengunjung
4. **2023 akhir:** Event Aquabike (November) menarik ~100 k orang
5. **2024:** Aquabike kembali (Nov 2024), okupansi hotel/homestay 80–90% di Karo, Dairi, Simalungun, dan Samosir Selama tahun, Kaldera Toba nomadic escape dikunjungi ~240 k & menyumbang Rp 5 miliar PAD Samosir: 1,777 132 kunjungan (+56 %) dr 2023

Tren Investasi Pariwisata di Kawasan Danau Toba (2020–2024 Realisasi + Estimasi 2025–2030) per Kabupaten/Kota

Kabupaten/ Kota	2020	2021–2022	2023	2024	2025	2026–2030* Estimasi Pertumbuhan Tahunan
Samosir	Infrastruktur publik	Awal DAK publik/inisiatif BPODT	DAK & invest hotel/resort	BPODT Mixed-Use Village	+20 % per tahun ↗	+15 % s.d. +10 %, total ~Rp 1 T hingga 2030
Toba	Infrastruktur publik	Inisiatif awal infrastrukturnya	DAK + hotel & resort hijau	Total swasta ~Rp 600 m–2 T	+25 % (F1H2O, Aquabike)	+15 %—+12 %
Tapaneli Utara	Infrastruktur publik	DAK publik (jalan, DTW)	Agenda Mixed-Use Village	Caldera Lot SR-08 tender	+15 %	+12 % s.d. +10 %
Humbang Hasundutan	Infrastruktur publik	DAK publik + PLUT UMKM	Investor UMKM & resort kecil	Tahap lanjutan PLUT & resort	+12 %	+10 %
Karo / Dairi / Simalungun / Sibolga	Infrastruktur dasar	Akses jalan & listrik publik	Event-driven invest (hotel kecil)	Upgrading hotel, UMKM	+10–12 %	+8–10 %

Agenda Regional Economic Forum (REF)

Jargon: The Charm of a Thousand Heavens on Lake Toba “Pesona seribu surga di Danau Toba”

1. Analisis Tren Investasi di Kawasan Danau Toba
2. Potensi Investasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Danau Toba
3. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba
4. Rekomendasi untuk Menciptakan Iklim Investasi yang Kondusif di KDT
5. Rekomendasi Kebijakan Berbasis Penelitian dan *Best Practices* untuk Pengembangan Investasi di Kawasan Danau Toba

1. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba (1/2)

KENDALA UTAMA

1. Perizinan

Proses perizinan yang rumit dan panjang menjadi hambatan bagi para investor yang ingin mengembangkan kawasan Danau Toba, termasuk Toba Caldera Resort.

2. Kualitas Air

Penurunan kualitas air, terutama di area budidaya perikanan, menjadi perhatian serius karena dapat mengancam ekosistem danau serta keberlanjutan pariwisata.



LANGKAH STRATEGIS

Percepat Proses Perijinan:

Mempermudah dan mempercepat proses perizinan bagi investor yang berminat mengembangkan kawasan Danau Toba.

Meningkatkan Kualitas Air:

Melakukan upaya pemulihan dan perbaikan kualitas air danau, termasuk penanganan limbah dan budidaya perikanan yang ramah lingkungan.

1. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba (2/2)

KENDALA UTAMA

3. Infrastruktur

Kondisi jalan yang belum memadai dan kepadatan lalu lintas yang tinggi menjadi kendala dalam mobilitas wisatawan dan distribusi logistik.

4. Akomodasi

Keterbatasan jumlah dan jenis akomodasi yang sesuai dengan standar pariwisata modern juga menjadi masalah.

5. Pengelolaan Lingkungan

Kurangnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, termasuk pengelolaan sampah dan limbah, dapat merusak keindahan alam Danau Toba dan mengurangi daya tarik wisata.



LANGKAH STRATEGIS

Membangun Infrastruktur

Meningkatkan kualitas jalan, memperluas aksesibilitas, serta menyediakan fasilitas transportasi yang memadai.

Meningkatkan Akomodasi

Membangun berbagai jenis akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan modern.

Menerapkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan

Melakukan upaya pemulihan & perbaikan kualitas air danau, termasuk penanganan limbah & budidaya perikanan yang ramah lingkungan.

2. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba (1/4) (Per Kabupaten/Kota) 2025–2030

1. KABUPATEN SAMOSIR

- 1. Aksesibilitas terbatas:** Keterbatasan jalan penghubung yang memadai dari dan ke Pulau Samosir, terutama jalur darat dan pelabuhan penyeberangan.
- 2. Keterbatasan lahan siap investasi:** Banyak lahan masih bersengketa atau tidak tersertifikasi, sulit bagi investor untuk melakukan land acquisition.
- 3. Daya dukung lingkungan:** Kawasan sensitif lingkungan, menyebabkan proses AMDAL lama dan mahal.

2. KABUPATEN TOBA

- 1. Minimnya SDM terampil di sektor hospitality dan pariwisata.**
- 2. Koordinasi antarlembaga belum optimal (pemda, BUMDes, tokoh adat, masyarakat).**
- 3. Kurangnya promosi destinasi unggulan yang terstruktur dan berkelanjutan (di luar Balige dan Labuan Bajo Silalahi).**

2. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba (2/4) (Per Kabupaten/Kota) 2025–2030

3. KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

1. Infrastruktur dasar terbatas, khususnya jalan dan jaringan listrik di kawasan *agro wisata* dan *food estate*.
2. Kurangnya investasi pendukung industri hasil pertanian (misalnya: *cold storage*, pengolahan pasca-panen).
3. Minat investor rendah karena persepsi risiko tinggi dan terbatasnya informasi pasar.

4. KABUPATEN TAPANULI UTARA

1. Overlap perizinan antara kehutanan, pertanahan, dan daerah (terutama di kawasan wisata alam dan geopark).
2. Minimnya konektivitas langsung dari Bandara Silangit ke titik-titik wisata potensial.
3. Kawasan wisata belum tertata baik, membuat investor ragu pada return of investment (ROI).

2. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba (3/4)

(Per Kabupaten/Kota) 2025–2030

5. KABUPATEN DAIRI

- 1. Potensi pariwisata belum tergarap karena keterbatasan data dan peta potensi investasi.**
- 2. Rendahnya insentif investasi di sektor unggulan seperti kopi, agrowisata, dan air panas.**
- 3. Keterbatasan UMKM lokal dalam menyerap peluang kemitraan investor.**

6. KABUPATEN KARO

- 1. Isu erupsi Gunung Sinabung masih mempengaruhi persepsi risiko investor.**
- 2. Kawasan wisata tidak tertata secara sistematis, membuat investasi infrastruktur menjadi mahal.**
- 3. Keterbatasan promosi digital dan akses informasi tentang potensi kawasan wisata seperti Tongging dan Merek.**

2. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba (4/4) **(Per Kabupaten/Kota) 2025–2030**

7. KABUPATEN SIMALUNGUN

- 1. Kawasan Tigaras dan sekitarnya belum dikembangkan maksimal sebagai destinasi wisata unggulan.**
- 2. Kawasan Danau Toba bagian selatan minim investasi fasilitas wisata (homestay, resort, atraksi).**
- 3. Masalah kualitas air danau dan limbah domestik menimbulkan isu keberlanjutan lingkungan.**

8. KOTA SIBOLGA

- 1. Minim integrasi antara pelabuhan dan kawasan wisata Danau Toba.**
- 2. Terbatasnya fasilitas logistik dan akomodasi untuk wisatawan atau investor yang datang lewat jalur laut.**
- 3. Koordinasi lintas kabupaten/kota masih lemah dalam hal promosi dan investasi bersama.**

3. Rangkuman Umum Kendala Investasi KSPN Danau Toba

Kategori Kendala	Penjelasan
Aksesibilitas	Masih ada keterbatasan jalan, bandara, dan pelabuhan terintegrasi
Lahan dan Tata Ruang	Sertifikasi lahan dan tumpang tindih tata ruang menghambat investasi
SDM & Kelembagaan	Kurangnya SDM siap kerja di sektor pariwisata dan lemahnya koordinasi antarinstansi
Infrastruktur Dasar	Air bersih, listrik, dan internet belum merata di zona investasi
Lingkungan dan AMDAL	Proses perizinan lingkungan lambat dan biaya tinggi
Promosi & Branding	Belum ada satu narasi destinasi yang kuat dan promosi digital yang agresif

Agenda Regional Economic Forum (REF)

Jargon: The Charm of a Thousand Heavens on Lake Toba “Pesona seribu surga di Danau Toba”

1. Analisis Tren Investasi di Kawasan Danau Toba
2. Potensi Investasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Danau Toba
3. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba
4. Rekomendasi untuk Menciptakan Iklim Investasi yang Kondusif di KDT
5. Rekomendasi Kebijakan Berbasis Penelitian dan *Best Practices* untuk Pengembangan Investasi di Kawasan Danau Toba

1. Rekomendasi per Kabupaten/Kota di Kawasan Danau Toba (KDT) untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif periode 2025–2030 (1/4)

1. KABUPATEN SAMOSIR

Fokus Investasi: Resort, budaya, kriya, akomodasi

Rekomendasi:

1. Integrasikan Samosir ke dalam jaringan smart ecotourism island (zona hijau, transportasi listrik, digital signage).
2. Kembangkan desa investasi (village-based investment zones) dengan peran aktif BUMDes dan koperasi wisata.
3. Buat platform Satu Data Investasi Samosir untuk memudahkan investor menelusuri peluang sektor unggulan.
4. Fasilitasi legalisasi lahan melalui pemutakhiran peta tematik dan percepatan sertifikasi.

2. KABUPATEN TOBA

Fokus Investasi: Mixed-use village, sport tourism, kuliner, layanan wisata, budaya Batak, dan kawasan inti super prioritas

Rekomendasi:

1. Finalisasi dan penerapan RDTR digital berbasis pariwisata (Balige–Laguboti–Porsea).
2. Bangun zona investasi pariwisata terpadu dengan lahan siap pakai dan infrastruktur dasar.
3. Perluas insentif fiskal daerah untuk sektor perhotelan, resort, dan atraksi budaya.
4. Implementasikan kemitraan lahan ulayat dengan skema profit-sharing dan jaminan sosial masyarakat adat.

(Berdasarkan potensi unggulan, tantangan lokal, dan kebutuhan investor)

1. Rekomendasi per Kabupaten/Kota di Kawasan Danau Toba (KDT) untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif periode 2025–2030 (2/4)

3. KABUPATEN TAPANULI UTARA

Fokus Investasi: Gerbang utama melalui Bandara Silangit

Rekomendasi:

1. Kembangkan Aerotropolis Danau Toba: kawasan industri ringan, MICE, hotel, dan logistik berbasis bandara.
2. Bangun pusat promosi investasi terpadu (Investment Center) di kawasan Siborong-borong.
3. Dorong skema investasi publik-swasta (PPP) untuk penyediaan transportasi pariwisata dan akomodasi kelas menengah.
4. Jadikan Taput sebagai hub pelatihan SDM pariwisata berstandar ASEAN.

4. KOTA HUMBANG HASUNDUTAN

Fokus Investasi: Agrowisata, geopark, dan konservasi alam

Rekomendasi:

1. Bentuk zona agrowisata terpadu (kopi, buah, hortikultura) dengan insentif infrastruktur dan pasar ekspor.
2. Dorong investasi di glamping, trekking, dan healing tourism berbasis desa.
3. Prioritaskan kemitraan investasi pada sektor energi terbarukan (microhydro, solar) untuk mendukung kawasan wisata.

1. Rekomendasi per Kabupaten/Kota di Kawasan Danau Toba (KDT) untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif periode 2025–2030 (3/4)

5. KABUPATEN DAIRI

Fokus Investasi: Wisata kopi, budaya Pakpak, dan alam pegunungan

Rekomendasi:

1. Perluas akses dan infrastruktur ke titik destinasi baru seperti Lae Pandar dan Geosite Kaldera Toba.
2. Buat Peta Investasi Kopi & Pariwisata Dairi sebagai bagian dari branding daerah.
3. Dorong koperasi produsen kopi untuk masuk ke sistem e-procurement dan e-marketplace sektor pariwisata.

6. KABUPATEN KARO

Fokus Investasi: Wisata vulkanik, agro-wisata, dan konservasi alam

Rekomendasi:

1. Kembangkan zona pariwisata tangguh bencana dengan mitigasi risiko dan asuransi investasi.
2. Bangun kemitraan kawasan wisata dataran tinggi dengan ekosistem petani lokal.
3. Kembangkan sentra wisata hortikultura (edutourism kebun sayur/jeruk) dengan konektivitas langsung ke pasar wisatawan.

(Berdasarkan potensi unggulan, tantangan lokal, dan kebutuhan investor)

1. Rekomendasi per Kabupaten/Kota di Kawasan Danau Toba (KDT) untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif periode 2025–2030 (4/4)

7. KABUPATEN SIMALUNGUN

Fokus Investasi: Aksesibilitas, Parapat sebagai pintu gerbang wisata utama, kuliner
Rekomendasi:

1. Percepat revitalisasi kawasan Parapat sebagai destinasi unggulan kelas dunia berbasis masterplan BPODT.
2. Sediakan zona insentif investasi khusus akomodasi menengah dan wahana rekreasi keluarga.
3. Bangun kawasan waterfront dan pusat ekonomi kreatif berbasis seni dan tenun Simalungun.

8. KOTA SIBOLGA

Fokus Investasi: Kota pelabuhan, penyangga logistik barat Danau Toba
Rekomendasi:

1. Jadikan Sibolga sebagai gerbang laut wisata Toba–Pulau Mursala–Humbahas dengan promosi cruise tourism.
2. Bangun Zona Investasi Pesisir Sibolga untuk pelabuhan wisata, marina, restoran seafood, dan pusat logistik.
3. Dorong investasi pada sistem transportasi multimoda Sibolga–Tarutung–Balige (laut–darat–udara).
4. Fasilitasi kolaborasi dengan investor Jepang/Korea dalam pengembangan pelabuhan ramah lingkungan.

(Berdasarkan potensi unggulan, tantangan lokal, dan kebutuhan investor)

2. Strategi Lintas Daerah periode 2025–2030

1. **Regulasi Pro-Investor:** Harmonisasi perizinan daerah dengan OSS dan sistem digital provinsi.
2. **Pusat Layanan Investasi Regional:** Dibentuk 1 pusat layanan investasi Danau Toba (misalnya di Parapat atau Balige).
3. **Sistem Insentif Terpadu:** Insentif pajak, kemudahan perizinan, dan dukungan infrastruktur dasar.
4. **Kampanye Global Branding “Invest in Lake Toba”** dengan fokus ke diaspora dan investor asing berorientasi keberlanjutan.

(Berdasarkan potensi unggulan, tantangan lokal, dan kebutuhan investor)

3. Rekomendasi Umum Kawasan KDT

Aspek	Rekomendasi
Perizinan	Percepat perizinan lewat OSS daerah & satuan tugas percepatan investasi.
Lahan & Legalitas	Sediakan <i>land bank</i> , peta zonasi, dan kepastian hak atas tanah.
Infrastruktur Pendukung	Pastikan listrik, jalan, air bersih terhubung ke lokasi calon investasi.
SDM Lokal	Latih warga sekitar untuk <i>hospitality</i> , <i>kriya</i> , <i>digital marketing</i> .
Promosi Investasi	Buat <i>investment pitch book</i> + business matching per kabupaten.

Agenda Regional Economic Forum (REF)

Jargon: The Charm of a Thousand Heavens on Lake Toba “Pesona seribu surga di Danau Toba”

1. Analisis Tren Investasi di Kawasan Danau Toba
2. Potensi Investasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Danau Toba
3. Kendala Utama dalam Menarik Investasi di Kawasan Danau Toba
4. Rekomendasi untuk Menciptakan Iklim Investasi yang Kondusif di KDT
5. Rekomendasi Kebijakan Berbasis Penelitian dan *Best Practices* untuk Pengembangan Investasi di Kawasan Danau Toba

1. Rekomendasi Kebijakan (*Evidence-Based & Global Best Practices*) (1/4)

1. Zona Investasi Tematik

Best Practice: Thailand (Chiang Mai), Vietnam (Da Nang), Rwanda (Lake Kivu)

Rekomendasi:

1. Kembangkan **zona investasi tematik**: agrowisata, *eco-resort*, kampung budaya, *sport-tourism*.
2. Gunakan *spatial planning-based zoning* dengan insentif fiskal sesuai lokasi.

2. Satu Pintu Investasi Daerah + BPODT

Best Practice: KEK Mandalika (Indonesia), Luang Prabang (Laos)

Rekomendasi:

1. Integrasikan OSS RBA dengan sistem lokal & BPODT sebagai “fasilitator investasi sektor pariwisata”.
2. Dorong pembentukan Regional Investment *Facilitation Task Force* lintas kabupaten.

1. Rekomendasi Kebijakan (*Evidence-Based & Global Best Practices*) (2/4)

3. Paket Investasi Berdasarkan Daya Tarik Lokal

Best Practice: Kerala Tourism (India), Alberta Indigenous Tourism (Kanada)

Rekomendasi:

1. Buat **pitch book per kabupaten** berbasis keunikan lokal (budaya, danau, agro, kuliner).
2. Sertakan skema investasi: sewa, KSO, KPBU, kemitraan BUMDes.

4. Ekosistem Legalitas Lahan

Best Practice: Georgia National Land Bank, Bappenas-Land Prosperity

Rekomendasi:

1. Bentuk *Land Clearance Acceleration Unit* untuk proyek pariwisata prioritas.
2. Luncurkan program “Lahan Siap Investasi” (clean & clear).

1. Rekomendasi Kebijakan (*Evidence-Based & Global Best Practices*) (3/4)

5. SDM Lokal Pro-Investasi

Best Practice: Filipina - Tourism Talent Incubation Program

Rekomendasi:

1. Bentuk *Tourism Investment Talent School* di Toba dan Samosir.
2. Skema *fast-track vocational upskilling* (hospitality, digital, kuliner, tour leader).

6. Event-Driven Investment Promotion

Best Practice: World Tourism Investment Forum (WTIF), Indonesia Investment Day

Rekomendasi:

1. Gelar rutin *Danau Toba Investment Forum (DTIF)* dengan pendekatan kabupaten.
2. Sertakan diaspora Batak global dan diaspora pengusaha Indonesia.

1. Rekomendasi Kebijakan (*Evidence-Based & Global Best Practices*) (4/4)

7. Sistem Pemantauan Investasi Daerah (Dashboard)

Best Practice: Bandung Command Center, Bali Investment Dashboard

Rekomendasi:

1. Buat **Dashboard Investasi KDT** berbasis real-time data: status proyek, pelaku, izin, hambatan.
2. Disinergikan dengan BPODT, Kemenparekraf, Pemprov Sumut.

2. Target Dampak Jangka Menengah

Indikator	Target 2025–2030
Nilai Investasi Pariwisata	>Rp 10 triliun kumulatif
Jumlah Investor Aktif	100+ (lokal dan asing)
Penciptaan Lapangan Kerja	25.000+ (formal & UMKM kreatif)
Kenaikan PDRB Pariwisata KDT	CAGR >5,5% per tahun
Sertifikasi Akomodasi & SDM	80% bersertifikat (CHSE & SDM Pariwisata)

3. Rekomendasi Kebijakan per Kabupaten/Kota (1/4)

1. Kabupaten Samosir

- a. **Penelitian dasar:** Potensi budaya danau & adat Batak → destinasi budaya prioritas
- b. **Best Practice:** Bali Cultural Tourism Zoning
- c. **Kebijakan:**
 - ✓ Kawasan wisata berbasis adat dengan pengaturan peran masyarakat adat
 - ✓ Perlindungan kawasan suci vs terbuka investasi
 - ✓ Insentif bagi resort dan homestay berbasis arsitektur lokal

2. Kabupaten Toba

- a. **Penelitian dasar:** F1H2O, geopark, keunggulan akses danau
- b. **Best Practice:** Danang Smart City for Tourism (Vietnam)
- c. **Kebijakan:**
 - ✓ Digitalisasi penuh perizinan investasi pariwisata
 - ✓ Penetapan Toba sebagai *pilot project* zona investasi hijau
 - ✓ Penyusunan RTRW yang inline dengan *tourism corridor*

3. Rekomendasi Kebijakan per Kabupaten/Kota (2/4)

3. Kabupaten Tapanuli Utara

- a. **Penelitian dasar:** Sentra pendidikan, sejarah misi, ulos
- b. **Best Practice:** Kyoto Handicraft & Heritage Investment Program
- c. **Kebijakan:**
 - ✓ Hibah inkubasi kriya untuk investasi IKM ekspor
 - ✓ Kawasan heritage protection & adaptive reuse
 - ✓ Dana kemitraan investor–lembaga pendidikan tinggi lokal

4. Kabupaten Humbang Hasundutan

- a. **Penelitian dasar:** Agro dan kopi andaliman, food estate
- b. **Best Practice:** Rwanda Investment in Highland Agrotourism
- c. **Kebijakan:**
 - ✓ Konsolidasi lahan untuk agro-eduwisata
 - ✓ Skema *Public-Private Farmer Partnership*
 - ✓ Sertifikasi “Kawasan Investasi Siap Lahan” (KISL)

3. Rekomendasi Kebijakan per Kabupaten/Kota (3/4)

5. Kabupaten Dairi

- a. **Penelitian dasar:** Kopi, pelaku UMKM terdesentralisasi
- b. **Best Practice:** Colombia Coffee Cultural Landscape
- c. **Kebijakan:**
 - ✓ Dana insentif koperasi mitra investor
 - ✓ Festival kopi tahunan sebagai magnet investasi
 - ✓ Perda kawasan perlindungan komoditas unggulan (PGM)

6. Kabupaten Karo

- a. **Penelitian dasar:** Wisata vulkanik Sinabung, tanah hortikultura
- b. **Best Practice:** Iceland Geothermal Ecotourism Strategy
- c. **Kebijakan:**
 - ✓ Promosi zona wisata Sinabung – Lau Kawar
 - ✓ Regulasi homestay berbasis risiko (izin cepat)
 - ✓ Skema PPP untuk jalur wisata alam interaktif

3. Rekomendasi Kebijakan per Kabupaten/Kota (4/4)

7. Kabupaten Simalungun

- a. **Penelitian dasar:** Parapat sebagai gerbang utama
- b. **Best Practice:** Switzerland Lakefront Cultural Investment
- c. **Kebijakan:**
 - ✓ Masterplan waterfront Parapat
 - ✓ Sertifikasi kuliner dan UMKM prioritas investasi
 - ✓ Pelembagaan forum investasi lintas kabupaten

8. Kota Sibolga

- a. **Penelitian dasar:** Pintu masuk laut barat Danau Toba
- b. **Best Practice:** New Zealand Coastal Visitor Economy Strategy
- c. **Kebijakan:**
 - ✓ Pengembangan dermaga wisata logistik dan pasar kreatif laut
 - ✓ Penyusunan RZWP3K pro-investasi pariwisata bahari
 - ✓ Kolaborasi Kota Sibolga–Kab. Tapanuli Tengah dalam promosi bersama

4. Kesimpulan Utama (1/3)

1. Potensi Kawasan Sangat Besar, Tapi Belum Sepenuhnya Termanfaatkan

Kawasan Danau Toba memiliki kekuatan geostrategis, keindahan alam, warisan budaya Batak, dan potensi ekonomi kreatif (kriya, musik, kuliner) yang besar. Namun, belum seluruh kabupaten di kawasan ini memiliki kesiapan infrastruktur, legalitas lahan, dan SDM untuk menyambut investasi skala menengah–besar.

2. Peluang Investasi Tersedia, Terutama di Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Peluang investasi meliputi:

- a. Resort dan akomodasi tematik** (Samosir, Toba, Parapat)
- b. Agrowisata dan kuliner** (Humbahas, Dairi, Karo)
- c. Kriya dan warisan budaya** (Taput, Samosir)
- d. Ekowisata dan wisata petualangan** (Karo, Simalungun, Sibolga)

Kehadiran BPODT, event internasional (F1H2O, Aquabike), dan perluasan infrastruktur (jalan lingkar, pelabuhan, Bandara Silangit) mendorong visibilitas kawasan.

4. Kesimpulan Utama (2/3)

3. Tantangan Utama Masih Berasal dari Dalam Kawasan

- a. Legalitas lahan yang belum clean and clear
- b. Ketimpangan kesiapan antar-kabupaten
- c. Lemahnya koordinasi dan data spasial investasi
- d. Kapasitas SDM pariwisata dan UMKM masih rendah
- e. Kurangnya insentif dan fasilitasi nyata bagi investor

4. Diperlukan Kebijakan dan Koordinasi Investasi Lintas Kabupaten

Perlu pendekatan yang:

- a. Holistik (lintas sektor: pariwisata, pertanian, ekonomi kreatif)
- b. Kolaboratif (lintas pemerintah daerah dan BPODT)
- c. Adaptif (berbasis karakteristik lokal dan *best practices* global)

5. Ekonomi Kreatif sebagai Motor Pertumbuhan Inklusif

Sektor ekonomi kreatif menjadi jembatan antara budaya lokal dan pasar global. Dengan intervensi tepat (inkubasi, pelatihan, promosi digital), investasi akan menciptakan dampak ekonomi dan sosial berkelanjutan, terutama bagi komunitas lokal dan pelaku UMKM.

5. Rekomendasi Strategis

1. Prioritaskan pengembangan resort dan hotel bintang 3–4 di Samosir, Toba, Karo.
2. Dorong homestay dan eco-lodge di Taput, Humbahas, Dairi.
3. Aktifkan skema investasi diaspora Batak melalui PPP.
4. Kombinasikan promosi digital + event internasional (Aquabike, F1H2O).
5. Integrasikan transportasi dan konektivitas antar kabupaten untuk memperluas jangkauan penginapan.

6. Rekomendasi Penutup

1. Percepat reformasi perizinan investasi dan legalisasi lahan
2. Dorong platform digital pemantauan investasi kawasan
3. Kembangkan zona ekonomi kreatif per kabupaten
4. Libatkan diaspora Batak dan mitra global dalam investasi sosial
5. Luncurkan program “Danau Toba Investasi Berkelanjutan 2030”
6. Buat Jargon: *The Charm of a Thousand Heavens on Lake Toba*
“Pesona seribu surga di Danau Toba” untuk memperkuat branding, dan terapkan Digital Marketing.

terima
kasih . . .

PERBANKAN DIGITAL: MENUJU BANK 4.0

Perkembangan bisnis perbankan digital dan *fintech* saat ini sedang menuju Revolusi 4.0, dan ini merupakan *unavoidable era*. Konsekuensinya, pada level pertama setiap insan atau *user* mesti menerima pengetahuan digital yang diperlukan dalam transaksi sehari-hari; pada level kedua kalangan profesional wajib memahami dan dapat menjalankan aplikasi digital dengan prima; dan pada level ketiga pemangku kepentingan yang terkait dengan kebijakan, regulasi, dan pengelola sistem pembayaran digital dan *fintech* mampu menjalankan sistem, mengatur, mengawasi, dan melindungi *customer* dan *consumer*.

Peran digitalisasi dan *fintech* secara sistem pembayaran dikelola oleh Bank Indonesia (BI) dan secara bisnis berada di bawah payung Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bila dipetakan, kegiatan usaha yang berada pada payung OJK berada pada Revolusi 3.0, sementara *fintech* berada pada Revolusi 3.5. Secara paralel, institusi jasa keuangan yang ada dalam lingkup OJK dan bisnis *fintech* tengah bertransformasi menuju Revolusi 4.0.

Buku ini membahas sistem pembayaran; apa dan bagaimana perbankan digital saat ini dan di masa yang akan datang, utamanya dalam menyongsong Revolusi 4.0; serta bagaimana perbankan masa depan menjadi Bank 4.0. Beberapa paparan akan mengadopsi bagaimana perbankan di Indonesia menjalankan bisnisnya dengan produk perbankan digital. Sebagai pendalaman riil, akan diketengahkan beberapa studi kasus perbankan digital, antara lain bagaimana Bank Mandiri menoreh karya kekiniannya dengan mengembangkan perbankan digital dan juga bagaimana Citibank membangun perbankan digital dalam melayani nasabahnya.

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270

BANKING 15+
Harga Rp. Jawa Rp.

PERBANKAN DIGITAL: MENUJU BANK 4.0

Dr. Ir. Batara M Simatupang, MT., M.Phil., CIMBA

PERBANKAN DIGITAL: MENUJU BANK 4.0



Dr. Ir. Batara M Simatupang, MT., M.Phil., CIMBA